

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu usaha untuk meningkatkan kualitas diri sendiri, kelompok, atau suatu bangsa dapat ditempuh melalui pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (2001:263). Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain tetapi ada juga memungkinkan secara otodidak. Secara umum pendidikan meliputi beberapa tahap yakni prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Disinilah akan terjadi dinamakan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh atau meningkatkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki. Sedangkan mengajar adalah usaha seorang pendidik/guru dalam memberikan ilmu kepada peserta didik. Terkait dengan hal ini, Djamarah dan Zain (2010:1) mengemukakan bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Terdapat sebuah harapan yang selalu ada dalam impian seorang guru dalam mengajar yaitu siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat dikatakan menjadi masalah yang terbilang sulit karena anak didik tersebut bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial yang mempunyai latar belakang berlainan. Adapun tiga aspek yang membedakan anak didik tersebut antara lain aspek *intelektual*, *psikologis*, dan *biologis*. Hal ini yang melatarbelakangi adanya variasi sikap dan tingkah laku yang diperlihatkan anak didik. Sehingga dibutuhkan kemampuan guru untuk dapat

mengerti dan mengelola kelas dengan baik pada saat pembelajaran agar apa yang diinginkan dapat terlaksana.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan guru diuntukkan agar dapat meningkatkan motivasi serta meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta situasi dan kondisi sekolah/siswa. metode drill merupakan salah satu metode belajar yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan atau perlakuan secara berulang-ulang.

Pada pelajaran Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan) disekolah yang identik dengan pelaksanaan praktek ketrampilan berbagai macam olahraga seperti bola voli, penerapan metode drill dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak didik untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu secara berulang dengan tujuan dapat menciptakan automatisasi gerakan. Perlu digaris bawahi bahwa saat pelaksanaan harus diawasi oleh guru agar dapat memberikan koreksi langsung jika terjadi kekeliruan gerakan. Bola voli merupakan suatu permainan yang menggunakan bola besar dan dimainkan oleh 2 tim, masing-masing tim berjumlah 6 (enam) orang yang saling memantulkan bola menggunakan kedua lengan dan menyeberangkan bola melalui atas net serta berusaha menjatuhkan bola ke daerah lawan agar sulit dikembalikan.

Tim pemenang adalah tim yang terlebih dahulu memperoleh point 25 dari lawan. Kemenangan tentu dapat dicapai apabila setiap pemain menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Adapun teknik dasar yang wajib dikuasai diantaranya adalah passing, servis, smash, dan blok. Dari keempat teknik dasar diatas, servis merupakan sebuah pukulan pertama untuk memulai pertandingan. Servis yang baik dapat juga menambah angka jika lawan tidak mampu mengembalikannya. Sehingga servis ini dapat dikatakan juga sebagai serangan awal. Dalam bola voli, servis terbagi atas 2 yaitu servis atas dan servis bawah. Proses pelaksanaan servis tersebut dapat dibedakan pada posisi lengan saat memukul bola. Servis atas dilakukan dengan cara posisi tangan diatas kepala sebelum bola dilambungkan keatas kemudian ayunkan

tangan dari belakang untuk mendapat dorongan atau tenaga dalam memukul bola. Sedangkan servis bawah dapat dilakukan dengan memukul bola dari bawah dan posisi tangan diayun dari belakang bawah.

Perbandingan antara servis atas dan servis bawah terdapat pada jalannya bola. Pada servis atas bola yang diservis jalannya agak cepat, datar dan keras sedangkan servis bawah arah bola melambung layaknya bentuk parabola dan tidak terlalu keras. Sehingga banyak dijumpai pada pemain bola voli yang sudah mahir mereka cenderung menggunakan servis atas. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi saat melakukan PPL I di sekolah SMA Negeri I Telaga alhasil ditemui beberapa masalah saat melakukan praktek pada pelajaran Penjaskes materi bola voli mengenai servis atas yakni masih banyak siswa yang belum menguasai gerakan dengan baik. bola yang diservis terkadang menyangkut net, keluar lapangan, bahkan ada yang tidak melampaui net. Ini menandakan bahwa rendahnya tingkat kemampuan siswa pada servis atas. Sehingga perlu dicarikan sebuah solusi oleh guru/tenaga pendidik dalam menyikapi masalah tersebut.

Dari beberapa masalah diatas, penulis akan berupaya meningkatkan ketrampilan servis atas mereka menggunakan metode *drill* atau pemberian latihan secara berulang-ulang melakukan gerakan tersebut. Usaha ini dimaksudkan agar mereka dapat bermain dengan baik, serta penguasaan ketrampilan bola voli juga dapat meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini yaitu “*Meningkatkan Ketepatan Servis Atas dalam Bola Voli Melalui Metode Drill Pada Siswa SMA Negeri I Telaga*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: 1) pemilihan metode mengajar yang tepat dianggap perlu agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) apakah metode drill dapat diterapkan pada siswa SMA Negeri I Telaga agar mereka dapat melakukan servis atas dengan baik?, 3) bagaimanakah cara meningkatkan ketepatan servis atas dalam bola voli?, 4)

apakah metode drill dapat meningkatkan ketepatan servis atas siswa SMA Negeri I Telaga?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *“Apakah metode drill dapat diterapkan pada siswa SMA Negeri I Telaga untuk meningkatkan Ketepatan servis atas bola voli?”*

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

- meneliti sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh metode drill untuk meningkatkan ketrampilan servis atas pada bola voli.
- memberikan solusi terhadap masalah yang ditemui pada saat melakukan praktek bola voli terutama pelaksanaan servis atas.

1.5 Manfaat Penelitian

- Siswa : Meningkatnya penguasaan ketrampilan salah satu teknik dasar dalam bola voli.
- Guru : Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran
- Sekolah : meningkatnya kualitas yang dimiliki oleh siswa dan guru akan memberikan efek positif terhadap prestasi olahraga sekolah.
- Peneliti : menambah pengalaman mengajar/melatih anak didik disekolah yang dapat dijadikan sebagai bekal ketika menjadi guru nantinya dan meningkatnya pengetahuan ilmu yang dimiliki khususnya dalam perluasan ilmu olahraga agar dapat menciptakan generasi olahraga terbaik bangsa.